

Nama : Mayke Riansyah

NPM : 2413031047

Kelas : 2024 B

JAWABAN STUDY CASE AKM (15)

1) Analisis instrumen Investasi

Saham dividen (sektor konsumen & perbankan)

- **Return ekspektasi:** ~11% p.a. (user).
- **Risiko:** tinggi volatilitas harga pasar; dividen tidak terjamin (tingkat pembayaran bergantung kinerja).
- **Likuiditas:** tinggi (saham blue-chip likuid).
- **Kesesuaian dengan dana pensiun:** memberikan pertumbuhan jangka panjang (inflation hedge) tetapi berisiko menggerus modal saat koreksi besar. Cocok untuk bagian “growth” portofolio, bukan untuk buffer likuid.
Kelebihan / kelemahan: potensi imbal hasil tinggi / risiko penurunan nilai modal dan fluktuasi dividen.

Obligasi Pemerintah (ORI / SBN)

- **Return:** kupon tetap 6.5% p.a.
- **Risiko:** sangat rendah kredit (jaminan pemerintah) tetapi **risiko pasar** (harga turun jika yield naik).
- **Likuiditas:** sedang ada pasar sekunder, tapi harga bisa berubah.
- **Kesesuaian:** sangat sesuai untuk konservasi modal + cash-flow matching (kupon reguler) dan durasi matching terhadap kewajiban pensiun.
Kelebihan / kelemahan: stabilitas dan predictable cashflow / rentan terhadap kenaikan suku bunga (penurunan harga di pasar sekunder).

Deposito berjangka

- **Return:** 4.25% p.a. (net pajak, user).
- **Risiko:** sangat rendah (bank), ada risiko likuiditas / penalti sebelum jatuh tempo.
- **Likuiditas:** rendah (penalti pencairan).
- **Kesesuaian:** cocok untuk buffer likuid jangka pendek (cadangan membayar pensiun) dan modal yang harus aman.
Kelebihan / kelemahan: stabilitas dan kepastian pendapatan / return relatif rendah dan penalti pencairan.

2) Penentuan Alokasi Portofolio

Rekomendasi (satu set konkret yang seimbang):

- **Obligasi Pemerintah (SBN/ORI): 50% : Rp5.000.000.000**
 - Alasan: proteksi modal relatif tinggi, kupon tetap untuk cashflow; gunakan ladder maturities (3,5,7,10 tahun) untuk mengelola reinvestment risk dan mencocokkan arus kas pembayaran pensiun.
- **Saham Dividen (blue-chip, defensif): 30% : Rp3.000.000.000**
 - Alasan: memberi pertumbuhan riil jangka panjang (kompensasi inflasi) tanpa mengambil porsi terlalu besar; fokus pada sektor konsumen/perbankan berkinerja stabil dan dividen yield konsisten.
- **Deposito / Cash buffer: 20% : Rp2.000.000.000**
 - Alasan: likuiditas untuk pembayaran pensiun (6–12 bulan kebutuhan likuid), menopang volatilitas pasar dan mengurangi kebutuhan menjual aset saat koreksi.

Perhitungan ekspektasi sederhana (weighted expected return)

- Saham: $11\% \times 30\% = 3.30\%$
- Obligasi: $6.5\% \times 50\% = 3.25\%$

- Deposito: 4.25% \times 20% = 0.85%

Total ekspektasi aritmetik $\approx 7.40\%$ p.a. (catatan: return saham lebih volatil; angka ini tidak menjamin hasil; hanya ekspektasi).

3) Simulasi dampak skenario krisis (inflasi tinggi + IHSG turun 20%)

a) Dampak cepat (angka ilustratif menggunakan alokasi di atas)

Awal: Rp10.000.000.000

- Saham (30% : Rp3.000.000.000) turun 20% nilai saham jadi **Rp2.400.000.000** (loss Rp600.000.000).
- Obligasi (50% : Rp5.000.000.000): bila inflasi/ yields naik signifikan, harga obligasi turun. Contoh konservatif: kenaikan yield 1% dan durasi rata-rata 5 tahun penurunan harga $\approx 5\%$: loss $\approx \text{Rp}250.000.000$. (nilai jadi \approx Rp4.750.000.000)
- Deposito (20% : Rp2.000.000.000): umumnya **tetap** di nominal sampai jatuh tempo (untuk ilustrasi diasumsikan tetap Rp2.000.000.000).

Total nilai portofolio setelah guncangan: 2.4bn + 4.75bn + 2.0bn = **Rp9.15 miliar** : penurunan $\approx \text{Rp}850$ juta (-8.5%).

Interpretasi: meski IHSG -20%, karena saham hanya 30% dari portofolio, dampak total portofolio jauh lebih kecil (-8.5% pada contoh). Obligasi menahan sebagian penurunan (kupon tetap) tetapi bisa juga tertekan jika yields naik karena inflasi. Deposito memberi bantalan likuid.

b) Langkah mitigasi risiko (praktis dan prioritas):

1. **Buffer likuid:** jaga 6–12 bulan pembayaran pensiun dalam deposito/cash.
2. **Durasi management / laddering:** susun SBN dengan maturities berbeda agar tidak perlu menjual saat harga turun; gunakan short-term SBN untuk kebutuhan likuid.
3. **Rebalancing pro-aktif:** pada koreksi besar, beli kembali (buy the dip) secara bertahap untuk mengembalikan alokasi target (dengan caveat: hanya bila likuiditas mencukupi).

4. **Hedging jika diperlukan:** untuk eksposur pasar modal besar, pertimbangkan hedging terbatas (index futures/options) hati-hati biaya & regulasi.
5. **Diversifikasi saham:** pilih saham defensif dan sektor yang relatif resisten inflasi (konsumen primer, utility, bank berkualitas).
6. **Stress testing & policy limits:** jalankan stress test berkala dan tetapkan batas loss (stop-loss strategi untuk posisi tertentu hanya jika sesuai kebijakan dan regulasi).
7. **Governance & dokumentasi:** pastikan Pedoman Investasi, manajemen risiko, dan approval limits sesuai POJK/POJK terbaru. (lihat bagian regulasi di bawah).

4) Aspek akuntansi & pelaporan (PSAK / peraturan relevan) — ringkas dan praktis

Standar utama yang harus diperhatikan

- **PSAK No. 18 Akuntansi Dana Pensiun:** mengatur bentuk dan isi laporan keuangan Dana Pensiun; menetapkan bahwa aktiva program (termasuk investasi) diukur pada nilai wajar dan kewajiban manfaat pensiun ditentukan sesuai ketentuan program. Laporan yang tipikal: laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih, neraca, laporan arus kas, perhitungan hasil usaha, dan catatan.
- **PSAK 71 (Instrumen Keuangan adopsi IFRS 9):** mengatur klasifikasi, pengukuran, dan penurunan nilai aset keuangan. Klasifikasi (amortized cost / FVOCI / FVTPL) bergantung pada business model dan karakteristik arus kas (SPPI test). Implikasi: pilihan pengukuran harus didokumentasikan dan konsisten.
- **Peraturan OJK / POJK & SEOJK:** ada ketentuan khusus investasi dana pensiun (POJK No. 3/POJK.05/2015 dan revisinya, SEOJK mengenai dasar penilaian investasi, serta POJK terbaru terkait tata kelola). Dana pensiun

wajib memiliki pedoman investasi, manajemen risiko, dan pelaporan investasi ke OJK.

Praktik pencatatan untuk masing-masing instrumen (ringkas):

- **Saham dividen**

- **Klasifikasi/ukur:** biasanya **FVTPL** (fair value through profit or loss) atau **FVOCI** jika strategi “hold to collect and sell” dan memenuhi kriteria PSAK 71. Dana pensiun yang aktif memperdagangkan atau mengelola untuk hasil total biasanya mencatat saham sebagai FVTPL sehingga perubahan nilai pasar diakui di laba/rugi. (PSAK 71).
- **Pendapatan dividen:** diakui saat hak diperoleh sebagai pendapatan investasi (profit or loss atau bagian dari hasil usaha sesuai kebijakan laporan).
- **Pengungkapan:** kebijakan pengukuran, fair value hierarchy (Level 1/2/3), risiko pasar terkait.

- **Obligasi Pemerintah (ORI / SBN)**

- **Jika tujuan:** untuk menerima arus kas kontraktual dan tidak aktif dijual bisa **amortized cost** (jika memenuhi SPPI & bisnis model held to collect). Jika dijual/ used for trading → **FVTPL**. Untuk many pension funds, SBN sering dimonitor sebagai investasi jangka menengah sehingga bisa FVOC I atau amortized cost tergantung tujuan. (PSAK 71).
- **Kupon:** bunga diterima diakui sebagai pendapatan bunga (effective interest method kalau amortized cost).
- **Perubahan nilai pasar:** jika diklasifikasikan FVTPL fair value changes ke laba/rugi; jika amortized cost hanya impairment ECL yg relevan.

- **Deposito berjangka**
 - **Klasifikasi:** biasanya **amortized cost** (kontrak kas yang sederhana dan business model adalah menerima arus kas).
 - **Impairment:** terapkan model expected credit loss (PSAK 71) meski risiko kredit rendah.

Disclosure & laporan

- Laporan keuangan Dana Pensiun harus menyajikan: **Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan** (PSAK 18). Dalam catatan: kebijakan akuntansi, klasifikasi instrumen keuangan, penjelasan fair value, dan manajemen risiko.
- **Penilaian investasi:** patuhi SEOJK/POJK terkait dasar penilaian (fair value, cost, atau dasar lain yang diizinkan) dan penyampaian laporan investasi tahunan ke OJK.